

## Analisis Pengaruh Manajemen Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Era Digital

Yuliana<sup>1\*</sup>, Novikadewi Sumbawati<sup>2</sup>, Kurniawansyah<sup>3</sup>, Ismawati<sup>4</sup>, Eko Sutrisno<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Pasifik Morotai, Indonesia

<sup>2,3,4,5</sup> Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas Samawa, Indonesia

Universitas Pasifik Morotai, Morotai Selatan, Kepulauan Morotai, Maluku Utara

Korespondensi penulis: [Abdullahyuliana32@gmail.com](mailto:Abdullahyuliana32@gmail.com)

**Abstract.** *The digital era has compelled MSME actors to adapt, not only in marketing and operational aspects but also in financial management. This study aims to analyze the effect of financial management on the performance of MSMEs in the digital era. The research was conducted using a quantitative approach through a survey of 120 MSME actors in West Nusa Tenggara Province who have utilized digital applications for financial record-keeping. The data were analyzed using validity and reliability tests, multiple linear regression, as well as partial and simultaneous hypothesis testing. The results indicate that sound financial management significantly affects MSME performance, with record-keeping and budget planning being the most dominant indicators.*

**Keywords:** *Financial Management, MSME Performance, Financial Digitalization, Financial Literacy*

**Abstrak.** Era digital telah memaksa pelaku UMKM untuk menyesuaikan diri, tidak hanya dalam aspek pemasaran dan operasional, tetapi juga dalam hal pengelolaan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen keuangan terhadap kinerja UMKM di era digital. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap 120 pelaku UMKM di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang telah menggunakan aplikasi digital dalam pencatatan keuangannya. Data dianalisis dengan uji validitas, reliabilitas, regresi linear berganda, serta uji hipotesis parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang baik secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, dengan aspek pencatatan dan perencanaan anggaran menjadi indikator yang paling dominan.

**Kata kunci:** Manajemen Keuangan, Kinerja UMKM, Digitalisasi Keuangan, Literasi Keuangan

### 1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran vital dalam pembangunan ekonomi nasional. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2023), terdapat lebih dari 64 juta unit UMKM di Indonesia yang menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap hingga 97% tenaga kerja nasional. UMKM berperan sebagai motor penggerak ekonomi kerakyatan dan menjadi solusi strategis dalam mengurangi angka pengangguran serta meningkatkan pendapatan masyarakat secara merata (Jayanti & Karnowati, 2023).

Namun, meskipun jumlahnya besar, masih banyak UMKM yang mengalami kesulitan untuk berkembang secara berkelanjutan. Salah satu penyebab utamanya adalah lemahnya manajemen keuangan. Banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, tidak menyusun anggaran, serta belum melakukan evaluasi kinerja keuangan secara berkala (Afif, 2021). Dalam beberapa kasus, keputusan bisnis masih banyak

*Received: April 24, 2025; Revised: Mei 20, 2025; Accepted: Juni 10, 2025; Published: Juni 16, 2025*

yang didasarkan pada intuisi ketimbang data keuangan yang valid. Di sisi lain, era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek bisnis, termasuk pengelolaan keuangan. Digitalisasi memungkinkan UMKM mengakses berbagai aplikasi manajemen keuangan yang dapat membantu dalam pencatatan transaksi, perencanaan anggaran, pelaporan keuangan, hingga analisis kinerja usaha secara real-time (Bidasari et al., 2023). Aplikasi seperti BukuKas, Mekari, dan QuickBooks telah mulai banyak digunakan UMKM untuk memperbaiki sistem keuangan.

Pemanfaatan teknologi keuangan digital (*fintech*) juga dianggap mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan UMKM. Studi Aulia et al. (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kemudahan pembayaran digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM di Makassar. Sebaliknya, Fitriyani et al. (2021) mencatat bahwa tanpa literasi digital yang memadai, digitalisasi keuangan tidak memberikan dampak signifikan, khususnya di daerah yang belum siap secara infrastruktur dan sumber daya manusia.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi teknologi digital dengan kemampuan manajerial keuangan pelaku UMKM. Maka dari itu, dibutuhkan pemahaman lebih mendalam mengenai sejauh mana manajemen keuangan – terutama dalam konteks digital – dapat memengaruhi kinerja UMKM di era modern. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris bagi pelaku usaha, pemerintah, dan pemangku kebijakan lainnya dalam merumuskan strategi pemberdayaan UMKM berbasis digital.

Studi ini juga berupaya meninjau aspek manajemen keuangan secara menyeluruh, mulai dari perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, hingga evaluasi laporan keuangan, guna mengetahui mana aspek yang paling berkontribusi terhadap kinerja usaha. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan data terbaru dari pelaku UMKM yang telah menerapkan sistem pencatatan digital, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan ekonomi UMKM berbasis data dan teknologi.

Di tengah tantangan globalisasi dan revolusi industri 4.0, UMKM dituntut untuk semakin adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Era digital menawarkan peluang sekaligus tekanan bagi pelaku usaha kecil dan menengah, termasuk dalam aspek manajemen keuangan. Penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan, seperti aplikasi pembukuan, sistem POS (*point of sales*), dan layanan keuangan berbasis aplikasi mobile, memberikan efisiensi yang sebelumnya sulit dicapai secara manual (Ayodya, 2020). Dengan demikian, penguasaan terhadap digital financial management menjadi kebutuhan mutlak agar UMKM tetap kompetitif.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional. Banyak dari mereka belum memiliki sistem pencatatan yang tertib dan tidak mampu menyusun laporan keuangan secara berkala. Hal ini sejalan dengan temuan Suindari & Juniariani (2020) yang menyatakan bahwa kurangnya pemahaman mengenai pentingnya manajemen keuangan menjadi salah satu kendala utama dalam pencapaian kinerja usaha. Padahal, tanpa pencatatan dan evaluasi keuangan yang memadai, pelaku UMKM akan kesulitan dalam menilai keberhasilan usahanya, merencanakan ekspansi, ataupun mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal.

Digitalisasi juga mendorong inklusi keuangan. Teknologi memungkinkan pelaku UMKM untuk terhubung dengan ekosistem keuangan yang lebih luas, seperti layanan kredit berbasis digital, crowdfunding, hingga peer-to-peer lending (Manan, 2019). Namun, untuk dapat memanfaatkan peluang ini, pelaku UMKM dituntut memiliki tata kelola keuangan yang rapi dan terstandarisasi, karena menjadi syarat penting dalam proses asesmen kredit dan kemitraan.

Perhatian terhadap kualitas manajemen keuangan UMKM di era digital juga menjadi semakin penting seiring dengan upaya pemerintah mendorong transformasi ekonomi berbasis teknologi. Berbagai program seperti digital onboarding UMKM, pelatihan literasi keuangan, dan insentif untuk penggunaan aplikasi akuntansi berbasis cloud merupakan bentuk dukungan yang perlu diimbangi dengan kesiapan internal UMKM itu sendiri (Jayanti & Karnowati, 2023).

Melihat urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh manajemen keuangan terhadap kinerja UMKM dalam konteks digital. Fokus utama terletak pada tiga dimensi manajemen keuangan, yaitu perencanaan (budgeting), pencatatan (recording), dan evaluasi (controlling), yang selama ini menjadi aspek krusial namun sering diabaikan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan data primer dari pelaku UMKM yang telah menggunakan alat bantu digital, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang akurat mengenai keterkaitan antara pengelolaan keuangan dan pencapaian kinerja usaha.

Pemahaman baru tentang transformasi digital bukan sekadar soal adopsi teknologi, melainkan juga tentang perubahan cara berpikir, membangun sistem keuangan yang tertib, dan membentuk pelaku usaha yang adaptif, responsif, serta visioner. Hal ini menjadi penting, mengingat keberlanjutan UMKM tidak hanya bergantung pada kekuatan produk, tetapi juga pada bagaimana keuangan dikelola secara profesional, efisien, dan berbasis data.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Teori Resource-Based View (RBV) yang dikembangkan oleh Barney (1991) menyatakan bahwa keunggulan bersaing suatu perusahaan bergantung pada kemampuannya dalam mengelola sumber daya internal yang bernilai, langka, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat digantikan. Dalam konteks UMKM, manajemen keuangan yang terstruktur dan terintegrasi dengan teknologi digital merupakan sumber daya strategis yang dapat menjadi keunggulan kompetitif. Pelaku UMKM yang mampu mengelola keuangan secara efisien dengan dukungan teknologi memiliki peluang lebih besar untuk berkembang di tengah dinamika pasar yang cepat berubah (Barney et al., 2001). RBV relevan untuk menjelaskan bagaimana digitalisasi manajemen keuangan dapat memengaruhi kinerja usaha. Sumber daya berupa pencatatan keuangan yang rapi, laporan keuangan yang akurat, serta kemampuan menggunakan teknologi digital untuk pengambilan keputusan, merupakan bentuk dari kapabilitas yang bernilai strategis (Burvill et al., 2018). Maka, digitalisasi keuangan bukan hanya alat bantu teknis, melainkan aset strategis yang menentukan daya saing UMKM.

Manajemen keuangan dalam konteks UMKM mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengambilan keputusan terhadap aktivitas keuangan usaha. Weston dan Brigham (2010) menyatakan bahwa fungsi utama manajemen keuangan meliputi penganggaran kas, pengelolaan modal kerja, analisis laporan keuangan, serta pengambilan keputusan investasi dan pendanaan. Di era digital, manajemen keuangan tidak lagi dilakukan secara manual semata, tetapi telah banyak beralih pada penggunaan perangkat lunak dan aplikasi digital yang mempermudah pencatatan dan pelaporan keuangan (Savira et al., 2022). Teknologi seperti aplikasi BukuWarung, Jurnal.id, dan Mekari telah memperkenalkan fitur yang mendukung akuntabilitas, transparansi, serta efisiensi dalam pencatatan dan analisis keuangan UMKM. Literasi keuangan juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan manajemen keuangan. Aulia et al. (2022) menegaskan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pemahaman baik terhadap konsep dasar keuangan lebih mampu menyusun perencanaan dan laporan keuangan, serta membuat keputusan yang tepat untuk pengembangan usaha mereka. Literasi keuangan ini diperkuat melalui adopsi teknologi yang ramah pengguna, sehingga mendorong terciptanya sistem keuangan yang lebih profesional.

Kinerja UMKM dapat dilihat dari berbagai dimensi, baik keuangan maupun non-keuangan. Menurut Apriyanto (2021), kinerja usaha ditentukan dari indikator seperti pertumbuhan pendapatan, efisiensi operasional, peningkatan laba bersih, jumlah pesanan yang diterima, serta kondisi kas usaha. Dalam perspektif digital, aspek keberhasilan juga mencakup kemampuan beradaptasi dengan teknologi serta efektivitas dalam menggunakan data keuangan

sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan. Jayanti dan Karnowati (2023) menyatakan bahwa UMKM yang aktif menggunakan alat bantu digital dalam manajemen keuangan cenderung menunjukkan performa yang lebih baik, terutama dalam hal transparansi arus kas dan efisiensi pengeluaran. Hal ini menunjukkan bahwa sistem manajemen keuangan yang baik dan berbasis digital dapat menjadi katalisator peningkatan kinerja usaha secara menyeluruh.

Manajemen keuangan yang efektif akan menghasilkan sistem usaha yang terstruktur dan terukur, yang pada akhirnya berdampak langsung pada peningkatan kinerja UMKM. Akses terhadap data keuangan yang akurat memungkinkan pelaku usaha mengidentifikasi area pemborosan, memperbaiki alokasi anggaran, serta mengambil langkah strategis dalam pengembangan usaha. Bidasari et al. (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kemampuan mengelola arus kas secara digital mampu meningkatkan profitabilitas dan efisiensi UMKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan bukan hanya sekadar kewajiban administratif, melainkan instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan usaha di tengah era digital.

Digitalisasi keuangan merupakan bentuk transformasi dari sistem keuangan manual menuju sistem keuangan berbasis teknologi informasi. Hal ini mencakup penggunaan aplikasi pembukuan, e-money, dompet digital, sistem pembayaran digital, hingga software akuntansi berbasis cloud. Menurut Bank Indonesia (2022), keuangan digital adalah layanan keuangan yang dilakukan melalui platform elektronik tanpa kehadiran fisik lembaga keuangan secara langsung, namun tetap memenuhi aspek keamanan, efisiensi, dan inklusi. Dalam konteks UMKM, digitalisasi keuangan memberikan berbagai keuntungan, seperti efisiensi pencatatan, kemudahan transaksi, pelacakan arus kas, dan integrasi dengan sistem perpajakan atau pembiayaan (Wulandari & Sholihin, 2019). Jayanti & Karnowati (2023), keterbatasan literasi digital, rendahnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan, serta resistensi terhadap perubahan, menjadi penghambat utama dalam optimalisasi sistem keuangan digital pada UMKM.

Aulia et al. (2022), ditemukan bahwa pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu menyusun anggaran, mengendalikan biaya, dan memproyeksikan kebutuhan kas dengan lebih presisi, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas dan efisiensi usaha. Fitriasari et al. (2021) juga menunjukkan bahwa inovasi digital dalam keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha, namun dampaknya akan sangat bergantung pada kesiapan pelaku UMKM dalam mengadopsi dan mengintegrasikan sistem tersebut ke dalam aktivitas usaha sehari-hari. Apriyanto (2021), kinerja dapat diukur dari aspek pertumbuhan

pendapatan, laba usaha, efisiensi operasional, serta fleksibilitas dalam menghadapi perubahan pasar.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh manajemen keuangan terhadap kinerja UMKM di era digital. Penelitian dilaksanakan pada pelaku UMKM di Provinsi Nusa Tenggara Barat, khususnya di Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, dan Kabupaten Sumbawa selama periode Maret hingga Mei 2025. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 120 pelaku UMKM yang dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan kriteria utama: telah menjalankan usaha minimal dua tahun dan telah menggunakan aplikasi digital dalam manajemen keuangannya seperti BukuKas, Mekari, atau software sejenis. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup berskala Likert 1–5 yang disusun berdasarkan indikator teoritis dari masing-masing variabel. Variabel independen yang diteliti adalah manajemen keuangan (perencanaan, pencatatan, dan evaluasi), sedangkan variabel dependennya adalah kinerja UMKM yang diukur dari pertumbuhan omzet, efisiensi biaya, jumlah pesanan, dan kestabilan kas.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner daring dan luring, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen resmi pemerintah dan jurnal-jurnal ilmiah terkait. Seluruh data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 dengan tahapan analisis berupa uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta uji regresi linear berganda untuk melihat hubungan antara variabel. Uji parsial (uji t) dan simultan (uji F) digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi manajemen keuangan dalam menjelaskan variasi kinerja UMKM. Teknik ini dinilai tepat karena mampu memberikan hasil yang objektif, terukur, dan dapat diinterpretasikan secara statistik dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Hasil Analisis Deskriptif**

Dari 120 responden pelaku UMKM, mayoritas berasal dari sektor perdagangan (45%), kuliner (30%), dan jasa (25%). Sebagian besar pelaku usaha telah menggunakan aplikasi keuangan digital seperti BukuKas, Jurnal.id, dan Mekari selama lebih dari satu tahun. Hasil

deskriptif menunjukkan bahwa 68% responden menyatakan telah melakukan pencatatan keuangan secara teratur, sementara 24% masih mencampurkan keuangan pribadi dan usaha, dan hanya 43% yang secara aktif menyusun laporan keuangan bulanan.

## 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian diuji validitasnya menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan seluruh item pernyataan menunjukkan nilai  $r$ -hitung  $> 0,197$  ( $r$ -tabel), yang berarti valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan Cronbach's Alpha dan menghasilkan nilai sebesar 0,874 untuk variabel manajemen keuangan dan 0,821 untuk variabel kinerja UMKM. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tergolong sangat reliabel.

## 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ( $>0,05$ ), yang berarti data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk seluruh variabel di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,1, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi semua variabel independen  $> 0,05$ .

Berikut adalah Tabel Hasil Uji Asumsi Klasik:

- Uji Normalitas: Nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 ( $>0,05$ ), menunjukkan data berdistribusi normal.
- Uji Multikolinearitas: Semua nilai VIF  $< 10$ , artinya tidak ada indikasi multikolinearitas antar variabel independen.
- Uji Heteroskedastisitas: Nilai signifikansi uji Glejser  $> 0,05$  untuk semua variabel, menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Nilai Statistik	Keterangan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Sig. = 0,200	Data berdistribusi normal
Multikolinearitas (VIF)	VIF $< 10$ (semua variabel)	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas (Glejser)	Sig. $> 0,05$ (semua variabel)	Tidak terdapat heteroskedastisitas

## 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi menunjukkan bahwa manajemen keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,428 menunjukkan bahwa 42,8% variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel manajemen keuangan, sedangkan sisanya (57,2%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

## 5. Hasil Uji t (Parsial)

Dari hasil uji parsial, diketahui bahwa:

- Variabel perencanaan keuangan memiliki nilai t-hitung 2,943 dan signifikansi 0,004 ( $<0,05$ ), artinya berpengaruh signifikan.
- Variabel pencatatan keuangan memiliki nilai t-hitung 3,572 dan signifikansi 0,001 ( $<0,05$ ), merupakan variabel yang paling dominan.
- Variabel evaluasi keuangan memiliki nilai t-hitung 2,314 dan signifikansi 0,023 ( $<0,05$ ), juga berpengaruh signifikan.

Berikut adalah Tabel Hasil Uji t (Parsial) dari regresi linear berganda pada penelitian ini:

- Menunjukkan bahwa seluruh variabel manajemen keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.
- Variabel Pencatatan Keuangan memiliki koefisien dan nilai t-hitung tertinggi, yang berarti merupakan faktor paling dominan.
- Seluruh nilai signifikansi  $< 0,05$ , menandakan pengaruh yang signifikan secara statistik.

Tabel Hasil Uji t (Parsial) Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	t-hitung	Signifikansi (p)
Perencanaan Keuangan	0.315	2.943	0.004
Pencatatan Keuangan	0.482	3.572	0.001
Evaluasi Keuangan	0.278	2.314	0.023

## 6. Hasil Uji F (Simultan)

Nilai F-hitung sebesar 19,726 lebih besar dari F-tabel pada tingkat signifikansi 5%, dengan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa seluruh variabel manajemen keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

## 7. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan memainkan peran penting dalam menentukan kinerja UMKM, terutama di era digital. Temuan ini sejalan dengan hasil studi Aulia et al. (2022) dan Bidasari et al. (2023), yang menyatakan bahwa UMKM yang menerapkan pencatatan dan perencanaan keuangan secara digital cenderung lebih efisien dan memiliki kontrol kas yang lebih baik. Fakta bahwa pencatatan keuangan merupakan variabel yang paling dominan menunjukkan bahwa akuntabilitas dan keteraturan data keuangan merupakan fondasi utama dalam pengambilan keputusan bisnis. Akses terhadap data keuangan

yang akurat memungkinkan pelaku UMKM untuk mengevaluasi performa, meminimalkan pemborosan, dan menyusun strategi pertumbuhan yang realistis.

Selain itu, aspek evaluasi keuangan menunjukkan kontribusi yang signifikan. Hal ini menegaskan bahwa pemantauan dan pelaporan rutin terhadap aktivitas keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan perbaikan yang berkesinambungan, serta mengidentifikasi kelemahan operasional sejak dini. Dengan semakin tingginya penetrasi digital di sektor UMKM, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa transformasi digital dalam manajemen keuangan bukan hanya bersifat opsional, tetapi menjadi kebutuhan mendesak demi keberlangsungan dan daya saing usaha.

Temuan penelitian ini memberikan penguatan terhadap pandangan teoritis bahwa manajemen keuangan merupakan elemen kunci dalam menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM. Dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,428, terlihat bahwa hampir separuh kinerja UMKM dipengaruhi oleh bagaimana pelaku usaha mengelola aspek keuangannya. Ini berarti bahwa keberhasilan usaha tidak semata ditentukan oleh produk atau layanan yang ditawarkan, tetapi juga oleh kemampuan internal dalam mengelola keuangan secara terstruktur, terencana, dan berkelanjutan.

Variabel pencatatan keuangan terbukti paling dominan dalam memengaruhi kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan pentingnya dokumentasi transaksi yang rapi, baik dalam bentuk manual maupun digital. Pencatatan yang baik memungkinkan pelaku usaha melacak arus kas, menilai posisi keuangan, dan menyiapkan laporan keuangan yang dibutuhkan untuk keperluan evaluasi usaha maupun pengajuan pembiayaan (Savira et al., 2022). Kondisi ini konsisten dengan hasil studi Bidasari et al. (2023), yang menyatakan bahwa pencatatan transaksi harian merupakan langkah awal menuju tata kelola usaha yang transparan dan profesional.

Sementara itu, perencanaan keuangan juga memberikan pengaruh signifikan. UMKM yang merancang anggaran, menetapkan target keuangan, dan mengelola kebutuhan modal kerja cenderung lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Menurut Ayodya (2020), perencanaan yang baik akan mengurangi pemborosan dan membantu pelaku usaha dalam mengalokasikan dana pada pos-pos yang produktif, seperti pengembangan produk atau pemasaran digital. Perencanaan juga berperan dalam membantu UMKM bertahan saat menghadapi fluktuasi permintaan atau gangguan eksternal seperti pandemi atau inflasi.

Evaluasi keuangan, meskipun kontribusinya tidak sebesar dua variabel lainnya, tetap signifikan. Evaluasi berkala terhadap kondisi keuangan memungkinkan pelaku usaha melakukan koreksi strategi secara cepat. Hasil evaluasi seperti analisis laba-rugi, laporan posisi keuangan, dan analisis titik impas menjadi dasar dalam menentukan langkah-langkah

berikutnya. Tanpa evaluasi yang rutin, usaha berpotensi mengulangi kesalahan yang sama, atau tidak menyadari kerugian operasional yang terus berlangsung (Afif, 2021).

Lebih jauh, temuan ini menyoroti pentingnya digitalisasi dalam mendukung ketiga aspek tersebut. Aplikasi keuangan berbasis digital mempermudah proses pencatatan, penyusunan laporan otomatis, hingga analisis tren keuangan dengan data real-time. Selain itu, digitalisasi memudahkan integrasi dengan sistem pembayaran online, pemantauan stok barang, dan pelaporan pajak. Dengan demikian, digitalisasi bukan hanya pelengkap, tetapi sudah menjadi instrumen strategis dalam sistem manajemen keuangan modern (Jayanti & Karnowati, 2023). Namun, keberhasilan digitalisasi sangat bergantung pada literasi keuangan dan literasi digital dari pelaku UMKM itu sendiri. Masih banyak pelaku usaha mikro yang enggan beralih ke sistem digital karena keterbatasan pemahaman atau faktor kebiasaan. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan dari pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan sektor pendidikan menjadi penting untuk memperkuat kapabilitas pelaku usaha dalam menggunakan teknologi secara efektif (Wulandari & Sholihin, 2019).

Temuan ini juga memiliki implikasi kebijakan, di mana pemerintah dapat menjadikan literasi dan manajemen keuangan berbasis digital sebagai fokus utama dalam program pemberdayaan UMKM. Program inkubasi bisnis dan pelatihan digital tidak cukup hanya berorientasi pada pemasaran, namun juga perlu menekankan pentingnya tata kelola keuangan. Dengan demikian, UMKM tidak hanya bertumbuh secara kuantitas, tetapi juga memiliki fondasi keuangan yang kokoh untuk berkembang secara berkelanjutan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di era digital. Dari tiga dimensi manajemen keuangan yang diteliti, yaitu perencanaan, pencatatan, dan evaluasi keuangan, seluruhnya terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM, baik secara parsial maupun simultan. Pencatatan keuangan menjadi variabel paling dominan yang memengaruhi kinerja UMKM, menunjukkan bahwa keteraturan dalam mencatat transaksi merupakan dasar dari pengambilan keputusan usaha yang rasional. Perencanaan keuangan membantu pelaku usaha mengalokasikan sumber daya secara efisien, sedangkan evaluasi keuangan memungkinkan adanya umpan balik terhadap strategi yang telah dijalankan. Digitalisasi turut memperkuat proses manajemen keuangan melalui aplikasi dan teknologi yang memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan, menganalisis keuangan, serta menyusun strategi usaha berbasis data. Oleh karena itu,

pengelolaan keuangan yang baik, khususnya dengan dukungan teknologi digital, menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM di tengah dinamika ekonomi digital saat ini.

Pelaku UMKM diharapkan terus meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya aplikasi manajemen keuangan yang sederhana dan praktis. Pemerintah daerah dan lembaga terkait perlu memperluas program pelatihan dan pendampingan yang terintegrasi, tidak hanya fokus pada pemasaran digital tetapi juga pengelolaan keuangan yang akuntabel. Selain itu, kolaborasi dengan pengembang aplikasi keuangan digital harus diperkuat agar dapat menyediakan fitur edukatif dan antarmuka yang ramah pengguna. Bagi akademisi dan peneliti, diperlukan studi lanjutan dengan pendekatan multidisipliner dan cakupan wilayah yang lebih luas guna memahami dinamika internal UMKM secara lebih mendalam, sehingga kebijakan dan program penguatan UMKM dapat disusun secara tepat sasaran dan berkelanjutan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada para pelaku UMKM, Dinas Koperasi dan UKM NTB, serta seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu terlaksananya penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan UMKM di era digital.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Afif, A. (2021). Implementasi pengelolaan keuangan pelaku UMKM berdasarkan SAK-EMKM. *Jurnal Akuntansi, Auditing & Investasi (JAADI)*, 1(2), 24–35.
- Apriyanto, G. (2021). Pengaruh financial capital dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) di Kota Malang. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan, Universitas Merdeka Malang*, 7(1), 31–38.
- Aulia, P., Asisa, W., Dalianti, N., & Handa, Y. R. (2022). Pengaruh pemahaman literasi keuangan dan kemudahan digital payment terhadap kinerja UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Dinamika*, 3(1), 23–50.
- Ayodya, W. (2020). *UMKM 4.0: Strategi UMKM memasuki era digital*. PT Elex Media Komputindo.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Barney, J., Wright, M., & Ketchen, D. J. (2001). The resource-based view of the firm: Ten years after 1991. *Journal of Management*, 27(6), 625–641.

- Bidasari, B., Sahrir, S., Goso, G., & Hamid, R. S. (2023). Peran literasi keuangan dan literasi digital dalam meningkatkan kinerja UMKM. *Owner: Riset dan Jurnal Bisnis*, 7(2), 1635–1645.
- Jayanti, E., & Karnowati, N. B. (2023). Digitalisasi UMKM dan literasi keuangan untuk keberlanjutan UMKM di Kabupaten Cilacap. *Kajian Bisnis*, 31(1), 51–64.
- Manan, Y. (2019). Sistem integrasi proteksi dan manajemen risiko platform fintech P2P lending dan payment gateway untuk UMKM 3.0. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 2(1), 73–84.
- Savira, R., Kristiawati, E., & Afif, A. (2022). Analisis penyusunan laporan keuangan pada UMKM kawasan Keraton Istana Surya Negara di Kabupaten Sanggau. *Jurnal Akuntansi, Auditing & Investasi (JAADI)*, 2(2), 1–10.
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan keuangan, kompetensi SDM, dan strategi pemasaran dalam mengukur kinerja UMKM. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (2010). *Fundamentals of financial management* (13th ed.). Cengage Learning.
- Wulandari, N., & Sholihin, H. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 27(2), 58–66.
- Yunita Leatemia, S., Sitanala, T. F., Batkunde, A., & Gainau, P. C. (2023). Pengaruh financial technology terhadap kinerja UMKM. *EKUITAS: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 5(1), 280–292.